



Jurnal
***Ekonomi,
Bisnis dan Koperasi***

Vol. 10, No.2, Oktober 2008

ISSN 1411 - 1241

PELAKSANAAN SISTEM ANGGARAN INDONESIA

Eti Saenati Jari

INVESTASI LANGSUNG ASING (FDI) DAN PERDAGANGAN:
BUKTI EMPIRIS DI INDONESIA

Anzani

DAMPAK KEPUASAN PELANGGAN TERHADAP WORD OF MOUTH
PADA INDUSTRI PERBANKAN SYARIAH DI KOTA PADANG

Yusmanani

PENGARUH KEGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP
KEBERHASILAN PERUSAHAAN, KHUSUSNYA USAHA KECIL MENENGAH
DI PROPINSI SUMATERA BRAT

Estika

PENGARUH DISIPLIN KERJA DAN MOTIVASI KERJA
TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA PADA
PT. SURIATAMA MINANG LESTARI PADANG

Syahril

ANALISIS KONSENTRASI GEOGRAFIS DAN EKONOMI EKSPOR
SUMATERA BARAT

Kusma Korial

FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS BUNG HATTA

INVESTASI LANGSUNG ASING (FDI) DAN PERDAGANGAN: BUKTI EMPIRIS DI INDONESIA

Antoni

Dosen Tetap Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta Padang

Abstract

The aim of this study is to examine the direction of causality relationship between foreign direct investment (FDI) and international trade in Indonesian countries. According to the international trade theory and prior studies, there are two kind of linkages between FDI and international trade; whether (1) FDI is a substitute or complementary to the international trade; (2) whether FDI is Granger cause the international trade or vice versa. Therefore, this studied try to answer for the both questions by utilized the multivariate Granger causality test. Based on the empirical findings, in Indonesia, the reversed causality was running which stated that the changes in export and import are Granger caused the changes on FDI, meanwhile the changes in export is Granger cause to the changes on import. The result of this studied is very important for policy implications to strengthen the investment and trade policy in the particular country.

Keywords : Foreign Direct Investment ; International Trade,

Pendahuluan

Terdapat empat masalah pokok yang sering menimbulkan peneliti ini hubungan dengan aliran masuk FDI. Antaranya ialah (1) faktor yang menentukan aliran masuk FDI di sebuah di negara baik Negara maju atau di negara sedang membangun, (2) hubungan antara FDI dengan aktivitas perdagangan negara (ekspor dan impor), (3) umbangan FDI terhadap pertumbuhan ekonomi dan (4) apakah peranan yang sepantasnya dilakukan oleh pemerintah untuk menarik aliran masuk FDI. Untuk menjelaskan keempat-empat persoalan tersebut, kebanyakan penelitian sebelum ini menggunakan data agregat yang diterbitkan dengan menggunakan metode analisis regresi.

Justru itu, penelitian ini memberikan arahan kepada persoalan yang kedua iaitu hubungan antara FDI dengan aktivitas perdagangan pada tahun 1965 sehingga 2000. Sejak tahun 1980an hingga kini, negara-negara di ASEAN terutama di Indonesia telah menerima aliran masuk FDI dengan jumlah yang besar dari negara-negara maju seperti Jepang, Amerika Serikat dan Keseluan Eropah. Aliran masuk FDI telah mengukuhkan aktivitas perdagangan antar negara melalui pengembangan ekspor (*export expansion*). Selain itu, FDI juga dapat menggantikan perdagangan (*penggantian import*), terutama apabila FDI yang dibawa masuk

bertujuan untuk mengembangkan pasaran domestik atau sebagai menghindari halangan perdagangan seperti tarif.

Selain itu tenaga kerja yang murah dan kebijaksanaan pemerintah yang bias terhadap FDI yang berorientasikan ekspor, maka dijangkakan kewujudan hubungan pelengkap antara FDI dan perdagangan antar negara. Jika dilihat dari aspek kebijaksanaan FDI perlu menggagalkan aliran masuk FDI melalui berbagai strategi yang bersifat fiskal dan keuangan. Ini disebabkan, FDI dianggap sebagai satu variable untuk menggerakkan pertumbuhan ekonomi khususnya melalui pertumbuhan sektor ekspor dan impor, menyediakan kesempatan kerja, pemindahan teknologi dan sebagainya.

Teori dan Penelitian Sebelumnya

Latar Belakang Teori

Dalam penelitian terdahulu mengenai aktivitas ekonomi antar negara dan pemiagaan, terdapat dua aspek kemungkinan rantalan antara FDI dengan perdagangan negara yaitu (1) FDI merupakan pengganti atau pelengkap kepada perdagangan negara; dan (2) FDI menjadi penyebab kepada perdagangan negara atau sebaliknya.

Dalam aspek yang pertama, model Heckscher-Ohlin-Samuelsan (H-O-S) mengatakan bahwa perdagangan antar Negara dapat menggantikan pergerakan faktor pengeluaran antar negara termasuklah FDI. Model ini membawa maksud perdagangan komoditi bangsa melibatkan pertukaran faktor pengeluaran antara negara secara tidak langsung. Pendapat ini juga didukung oleh Mundell (1957) yang mengatakan bahwa perdagangan antar negara dan pergerakan faktor pengeluaran bangsa (termasuk FDI) adalah bersifat pengganti. Begitu juga dengan hasil penelitian Brainard (1997) juga mencadangkan aktivitas firma multinasional (MNC) adalah serupa dengan firma dalam negara dan pasar asing. Ini memberikan implikasi pengeluaran firma multinasional akan menjadi pengganti kepada perdagangan negara. Walau bagaimanapun terdapat penelitian lain yang menyangkal pandangan di atas. Misalnya, Dunning (1998) mengatakan hubungan antara FDI dengan perdagangan antar negara adalah saling melengkapi antara satu sama lain. Hal ini menunjukkan wujud hubungan penggenap (pelengkap) antara FDI dengan aktivitas perdagangan antar negara. Pandangan ini juga didukung oleh peneliti-peneliti lain seperti Lipsey, Blomstrom dan Kuchtycky (1988), Pain dan Wakelin (1988) yang menghasilkan wujud hubungan penggenap antara ekspor dengan FDI.

Hubungan Antara FDI Dengan Perdagangan Antarabangsa: Bukti Empiris

Penelitian terdahulu dengan menggunakan data dan teknik estimasi yang berbeda dan tidaklah mustahil wujud keputusan yang beragam. Misalnya, penelitian empiris pada awal tahun 1970an hingga awal tahun 1990an memberikan tumpuan kepada analisis sebab-akibat (causality) antara perkembangan ekspor dengan pertumbuhan ekonomi di sebuah negara, seperti penelitian yang dilakukan oleh Balassa (1977), Salehi (1989), Bahmani (1990), dan Dodaro (1993) dan Arcoating

(1993). Secara umumnya, kebanyakan hasil penelitan tersebut menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara pertumbuhan ekonomi dengan aktivitas perdagangan antar negara (perkembangan ekspor).

Wujudnya pelaksanaan perdagangan negara yang bersifat terbuka atau liberal, contohnya pelaksanaan Kesatuan Eropah (EU), Perjanjian Perdagangan Bebas Amerika Utara (NAFTA), dan yang terbaru, cadangan melaksanakan Kawasan Perdagangan Bebas ASEAN (AFTA) menjelang tahun 2003, sedikit sebanyak telah memberi gambaran dan saingan baru untuk menarik aliran masuk investasi Langsung Asing (FDI) dan perkembangan aktivitas perdagangan di dunia. Situasi ini juga wujud di kalangan Negara Indonesia yang bermacam aktivites untuk menarik FDI dari negara maju di samping meningkatkan investisi dan perdagangan antar negara. Maka, sekali imbas kita melihat seolah-olah wujudnya hubungan antara perkembangan FDI dengan aktivitas perdagangan di dunia. Maka, tidak heran beberapa penelitan seperti Pfaffermayr (1994), Gopinath (1999) dan Liu (2001) membuat penelitan untuk menguji hubungan antara FDI dengan pertumbuhan ekspor dan GDP serta menguji variabel ekspor dan FDI merupakan penggonap (pelengkap) ataupun pengganti. Selain itu, Lipsey and Weiss (1961, 1964) mengestimasi perdagangan dan data-data pengeluaran firma secara primer. Persamaan perdagangan termasuklah beberapa variabel lain seperti saiz perusahaan induk dan pendapatan dalam bidang yang terlibat. Hasil penelitan mendapati hubungan positif antara output firma US di negara asing dengan ekspor dari negara US ke kawasan tersebut. Manakala, Bjornstom, Lipsey dan Kuczyky (1988) telah menggunakan persamaan perdagangan dan data firma di negara Sweden dan mendapati bahwa hubungan antara FDI dan ekspor adalah pelengkap. Ini berarti FDI dan ekspor saling mempengaruhi antara satu sama lain.

Selain itu, Pfaffermayr (1996) memberikan penjelasan bahwa aliran keluar FDI dan ekspor boleh dipengaruhi oleh variabel yang sama seperti modal, buruh, skill dan aktivitas penelitan dan pembangunan (R&D). Dengan menggunakan bentuk endogenous, beliau estimasi sistem persamaan serentak dengan menggunakan data tahunan dan cross section di sektor perindustrian di negara Austria. Hasil penelitan mendapati, terdapat hubungan pelengkap (penggonap) yang signifikan antara FDI dengan ekspor dalam era 1960an dan 1990an. Keputusan yang sama juga dilakukan oleh Gopinath (1999) di negara US dan Liu (2001) di negara China yang mana wujud hubungan pelengkap yang signifikan antara ekspor dengan FDI.

Murray (1966) mengatakan terdapat beberapa kebaikan melalui aktivitas perdagangan antar negara berdasarkan pendekatan neo-Heckscher-Ohlin. Antaranya ialah memasukkan aliran pelaburan asing, meningkatkan tahap teknologi dalam industri dan perolehan sebuah negara (misalnya melalui perolehan ekspor, perpajakan serta manajemen perdagangan). Keadaan ini didukung oleh Salehi (1989) yang menjelaskan wujudnya pengaruh eksternaliti ekspor yang positif seperti peningkatan kemahiran tenaga kerja, penggunaan sumber yang efisien serta mendapatkan keuntungan skala ekonomi. Selain itu, Balassa (1977) mengatakan kelebihan atau keuntungan berbanding akan wujud dari pertumbuhan ekspor serta

FDI sebuah negara. Sebagai contoh sebuah negara akan menikmati keuntungan berbanding melalui penggunaan modal yang optimum, mengarah tahap teknologi yang tinggi dan meningkatkan jumlah koorporasi kerja luarnya dalam sektor industri yang berorientasikan ekspor. Ini memberikan implikasi bahwa FDI dapat bertujuan sektor ekspor negara di samping memberikan pengaruh positif kepada negara domestik.

Walaupun bagaimanapun, hubungan antara impor dengan FDI belum lagi diteliti dengan mendalam oleh penalti sebelumnya. Salehi (1989) mengatakan variabel impor adalah penting untuk melihat hubungan antara perdagangan antar negara dengan FDI. Menurut beliau, aliran masuk FDI akan menyebabkan peningkatan dalam ekspor dan seterusnya meningkatkan pendapatan sebuah negara dalam bentuk pertukaran asing. Hal ini seterusnya akan menggalakkan negara tersebut menambahkan jumlah importnya. Hasil penelitian mendapati sebahagian Negara Sedang Membangun (NSM) mampu mengimpor pada kadar yang tinggi kerana memiliki pendapatan hasil ekspor yang tinggi. Contoh negara tersebut adalah Kenya, Korea, Afrika Selatan, Singapura dan termasuklah Malaysia. Maka, jelaslah di sini bahwa ekspor dan impor juga mempunyai hubungan pelengkap antara satu sama lain.

Bagitu juga dengan penelitian Liu, Wang dan Wai (2001) yang mendapati wujudnya hubungan pelengkap searah antara pertumbuhan impor negara China dengan pertumbuhan aliran masuk modal asing. Manakala, hubungan pelengkap searah juga wujud antara pertumbuhan ekspor dengan pertumbuhan impor di negara tersebut.

Jelaslah di sini, bahwa bukti empiris hubungan antara FDI dengan perdagangan antar negara memberikan keputusan yang berbeda-beda. Walaupun bagaimanapun, kebanyakan penelitian mendukung bahwa FDI dan ekspor mempunyai hubungan pelengkap antara satu sama lain. Bagitu juga dengan impor dan ekspor, juga merupakan pelengkap antara satu sama lain. Kajian ini menggunakan pendekatan ujian penyebab multivariat Granger causality. Pemilihan metodologi ini adalah sejalan dengan penelitian Liu, Wang dan Wai (2001) dan Pfaffermayr (1994).

Metodologi Kajian

Seperi yang telah digambarkan sebelum ini, objektif utama penelitian ini ialah untuk meneliti arah penyebab antara FDI dengan aktivitas perdagangan antar negara (ekspor, EX) dan impor, IM) dan untuk menentukan FDI dan perdagangan antar negara merupakan pelengkap atau pengganti antara satu sama lain. Sebelum menjelaskan keputusan ujian empiris, terlebih dahulu dijelaskan metodologi yang digunakan dalam penelitian ini.

Spesifikasi Model dan Data

Untuk melihat secara empiris hubungan arah penyebab dan hubungan pengonap atau-pengganti antara ekspor, impor dengan FDI, model auto regresi vektor (vector autoregression, VAR) akan digunakan. Model ini menyerupai model persamaan

serentak yang mana variabel yang digunakan adalah variabel endogen saja. Selanjutnya mengenai spesifikasi model-model tersebut akan diterangkan dalam bahagian selanjutnya.

Data digunakan data tahunan dari tahun 1995 sehingga tahun 2000 untuk setiap variabel penelitian diperolehi daripada *International Financial Statistics (IFS)* dan UNCTAD. Memandangkan data adalah dalam bentuk data tahunan, maka uji akar unit data (*unit root test*) harus dilakukan terlebih dahulu untuk setiap variabel penelitian. Variabel yang stasioner bermaksud min, varian dan kovariansnya adalah nol mengukuli masa masa, yaitu ia tidak mempunyai ciri perjalanan ralat.

Ujian stasioner harus dibuat untuk menghindari daripada mendapat suatu penaksiran regresi palsu yang mana penaksiran regresi kelihatannya sangat baik, tetapi ia sebenarnya tidak menunjukkan hubungan yang tulen. Keadaan ini boleh dipengaruhi dengan nilai R^2 yang melebihi nilai statistik *durbin watson* (Granger dan Newbold 1974). Regresi palsu mungkin wujud akibat daripada penggunaan variabel yang tidak stasioner dalam model persamaan regresi atau yang mempunyai tahap kepegunagan yang tidak sama.

Sebuah variabel boleh menjadi stasioner dalam bentuk tingkat dan ia dikatakan mempunyai ciri integrasi $I(0)$. Namun, jika variabel menjadi stasioner setelah dibedakan sekali, maka variabel tersebut mempunyai ciri integrasi satu atau $I(1)$. Begitulah selanjutnya, jika sesuatu variabel terpaksa dibedakan hingga n kali untuk menjadi stasioner, maka ia dikatakan mempunyai ciri integrasi ke n atau $I(n)$.

Ujian akar unit *Augmented Dickey Fuller (ADF)* selalu digunakan untuk menguji stasioner sebuah variabel (Dickey & Fuller 1984). Secara umum ia dijalankan dengan menaksir persamaan di bawah:

$$\Delta Y_t = \alpha_0 + \alpha_1 Y_{t-1} + \alpha_2 t + \alpha_3 \sum_{i=1}^k \Delta Y_{t-i} + \varepsilon_t \quad (1)$$

dengan ΔY_t ialah pembedaan pertama untuk siri masa Y_t , iaitu bersamaan dengan $Y_t - Y_{t-1}$ dan t ialah tren masa. Y mewakili variabel ekspor (LEX), import (LM) atau investasi langsung asing (LFD) yang telah di logkan. Jumlah k , n harus ditentukan supaya faktor kesalahan ε_t bersifat gangguan putih (White noise) atau tidak berkorelasi. Hipotesis nul mengatakan bahwa iaitu tiada masalah akar unit dalam variabel iaitu $\alpha_1 = 0$. Untuk menguji hipotesis ini, nilai statistik t atau τ (τ) untuk koefisien α_1 akan dibandingkan dengan nilai kritikal yang dihitung oleh MacKinnon menerusi simulasi Monte Carlo (MacKinnon 1991).

Tidak seperti ujian ADF yang mengandaikan bahwa faktor pengganggu tidak berkorelasi dan mempunyai varians yang nol, ujian akar unit Phillips Perons atau ringkasnya PP (Phillip & Perons 1988) dilihat lebih baik karena ia mengambil kira masalah-masalah yang mungkin dihadapi dalam faktor gangguan tersebut, terutamanya jika varians dalam faktor gangguan tidak nol. Ujian PP bermula dengan mengestimasi persamaan-persamaan seperti berikut:

$$\Delta Y_t = \mu_1 + \alpha_1 Y_{t-1} + \alpha_2 \quad (2)$$

$$\Delta Y_t = \mu_1 + \alpha_1 Y_{t-1} + \alpha_2 t + \alpha_3 \quad (3)$$

dengan ΔY_t ialah pembedaan pertama siri Y_t dan t ialah tren waktu. Dalam persamaan (2), untuk Y_t menjadi stasioner, nilai statistik t , $Z(t_{\alpha})$ mestilah negatif dan signifikan berbeza daripada nol. Sementara itu, untuk Y_t pula menjadi stasioner dalam persamaan (3) pula, statistik t , $Z(t_{\alpha})$ mestilah negatif dan signifikan berbeza daripada nol. Uji statistik PP adalah pengubahsuaian dari ujian statistik t Dickey-Fuller yang ialah menghasilkan kendala dalam faktor gangguan. Bagaimanapun, nilai kritikal untuk ujian Philip-Perron adalah sama seperti nilai kritikal dari Mackinnon (1991). Dalam penelitian ini, kedua-dua ujian ADF dan Philippe Perrons akan dibuat dan dilaporkan.

Model Autoregresi Vektor (VAR)

Untuk mengetahui hubungan arah penyebab dan sifat penggenap atau pengganti bagi variabel yang diteliti, model penyebab Granger (multivariate Granger causality) akan dibentuk menggunakan persamaan vektor autoregresi seperti yang ditunjukkan oleh persamaan di bawah:

$$\begin{bmatrix} X_{1t} \\ X_{2t} \\ X_{3t} \end{bmatrix} = \begin{bmatrix} \mu_1 \\ \mu_2 \\ \mu_3 \end{bmatrix} + \begin{bmatrix} \beta_{11}(l) & \beta_{12}(l) & \beta_{13}(l) \\ \beta_{21}(l) & \beta_{22}(l) & \beta_{23}(l) \\ \beta_{31}(l) & \beta_{32}(l) & \beta_{33}(l) \end{bmatrix} \begin{bmatrix} X_{1t} \\ X_{2t} \\ X_{3t} \end{bmatrix} + \begin{bmatrix} \mu_{1t} \\ \mu_{2t} \\ \mu_{3t} \end{bmatrix} \quad (4)$$

yang mana X_{1t} , X_{2t} dan X_{3t} mewakili tiga variabel endogen iaitu Ekspor, Impor dan FDI. Kesemua variabel dalam model tersebut perlulah stasioner. Simbol l ialah operator lag manakala μ_1 , μ_2 dan μ_3 ialah faktor kesalahan yang mempunyai ciri gangguan putih dengan rata-rata sifar dan varian nol. Jumlah lag yang digunakan adalah berdasarkan kepada nilai Akaike Information Criteria (AIC) yang terkecil setelah ditentukan nilai lag maksimum yang dipilih. Dalam penelitian ini lag maksimum yang telah dipilih ialah 4.

Penentuan arah penyebab Granger ditunjukkan oleh nilai statistik Wald yang menguji kendala ke atas koefisien variabel yang diteliti. Sebagai contoh, jika hasil tambah $\beta_{11}(l)$ secara signifikan berbeza dari nol, maka ekspor menjadi penyebab Granger kepada FDI jika diberi impor berada di dalam persamaan tersebut. Cara yang sama digunakan untuk menguji hubungan penyebab antara ekspor dengan impor diberi FDI dan antara impor dengan FDI diberi ekspor.

Hubungan pengganti pula diketahui dengan melihat tanda tanda positif atau negatif hasil tambah koefisien variabel. Misalnya, jika tanda hasil tambah $\beta_{11}(l)$ ialah positif dan signifikan (berdasarkan ujian Wald) maka hubungan antara ekspor dengan FDI adalah saling melengkapi atau penggenap antara satu sama lain. Dengan perkataan lain, peningkatan ekspor di sebuah negara akan menggalakkan investasi asing ke dalam negara tersebut. Sebaliknya, jika hasil tambah koefisien adalah negatif dan signifikan, maka hubungan antara ekspor dengan FDI adalah saling pengganti antara satu sama lain. Ini bermaksud peningkatan ekspor akan menyebabkan investasi langsung asing berkurangan.

Justru itu, aktivitas pengembangan ekspor boleh menggantikan peranan FDI di negara tersebut.

Hasil Keputusan Penelitian

Keputusan uji pance unit

Keputusan uji akar unit ditunjukkan dalam Tabel 1 dan Tabel 2. Daripada kedua tabel tersebut, didapati kesemua variabel adalah tidak stasioner pada bentuk tingkat berdasarkan keputusan ujian ADF. Begitu juga dengan uji PP yang menunjukkan keputusan yang sama untuk setiap variabel kecuali variabel ekspor dan impor yang stasioner pada $I(0)$. Jika keputusan PP ini digunakan, maka implikasi daripada estiamasi model untuk negara Indonesia tidak dapat dilakukan kerana kemungkinan masalah regresi palsu. Bagaimanapun, keputusan uji masih disertakan sebagai perbandingan. Bagi uji pembedaan pertama ADF, didapati kesemua variabel adalah stasioner. Begitu juga dengan metodologi PP, kesemua variabel stasioner pada $I(1)$ kecuali variabel FDI.

Tabel 1: Keputusan Uji Unit Root Bentuk Tingkat ADF dan PP

	LEX	LIM	LFCI
Indonesia	-2.508120	-1.334044	-2.151038
	-6.992587 ***	-6.683771 ***	-2.297963

Nota:-

Nilai kritikal MacKinnon untuk uji ADF ialah -4.2605, -3.5514, -3.2081, masing-masing pada tingkat keyakinan 1%, 5% dan 10%.

Nilai kritikal MacKinnon untuk uji PP ialah -4.2505, -3.5468, -3.2056, masing-masing pada tingkat keyakinan 1%, 5% dan 10%.

*** signifikan pada tingkat keyakinan 1%, ** signifikan pada tingkat keyakinan 5%, * signifikan pada tingkat keyakinan keertian 10%

Tabel 2: Keputusan Uji Bentuk Pembedaan Pertama ADF dan PP

	LEX	LIM	LFCI
Indonesia	-4.739008 ***	-3.968010 **	-3.335565 *
	-14.99405 ***	-17.13814 ***	-0.890699

Nota:-

Nilai kritikal MacKinnon ialah -4.2712, -3.5562, -3.2109, masing-masing pada tingkat keyakinan 1%, 5% dan 10%.

Nilai kritikal MacKinnon untuk uji PP ialah -4.2605, -3.5514, -3.2081, masing-masing pada tingkat keyakinan 1%, 5% dan 10%.

*** signifikan pada tingkat keyakinan 1%, ** signifikan pada tingkat keyakinan 5%, * signifikan pada tingkat keyakinan 10%

Keputusan Model Vektor Autoregresi

Keputusan uji model vektor autoregresi ditunjukkan dalam Tabel 3. Disebabkan kesemua ariabel adalah stasioner pada pembedaan pertama (berdasarkan ADF),

maka setiap variabel telah diubah kepada bentuk perubahan. Dalam model log, bentuk perubahan variabel ini menunjukkan kadar pertumbuhan. Oleh kerana isu pemilihan lat yang optimum masih lagi diperdebatkan sehingga kini, maka untuk memudahkan perbincangan penelitian ini menggunakan 4 lat bagi melihat arah penyebab antara FDI dengan perdagangan antar negara.

Berdasarkan hasil peneliandi Jadual 3, jelas menunjukkan pada lat yang ke-4 wujudnya perdagangan antar Negara (ekspor dan impor) telah menjadi penyebab kepada pertumbuhan FDI. Misalnya, pertumbuhan ekspor menjadi penyebab kepada FDI dan bertubung negatif, manakala pertumbuhan impor juga menjadi penyebab kepada FDI dan bertubung positif. Keputusan penelitian ini menunjukkan seolah-olah ekspor telah menjadi pengganti kepada FDI, sedangkan impor pula sebagai pelengkap (penggenap) kepada FDI. Begitu juga dengan pertumbuhan ekspor, juga menjadi penyebab satu arah kepada pertumbuhan impor.

Tabel 3. Keputusan Uji Penyebab Model Multivariat

A Periode	lat	lat1		lat2		lat3		lat4	
		tra	va (sok) lat	tra	va (sok) lat	tra	va (sok) lat	tra	va (sok) lat
lat1	1.0	*	27542	-	11257	-	24714	-	19822
lat2	1.0	*	22267	-	17128	-	24632	-	42932*
lat3	1.0	*	146	-	23228**	-	18487*	-	48228*
lat4	1.0	-	12228	-	12228	-	12228	-	12228
lat5	1.0	-	12228	-	12228	-	12228	-	12228
lat6	1.0	*	12228	-	41228	-	12228	-	12228

tra
* signifikan ke arah (%)
** signifikan negatif (%)
*** signifikan positif (%)

Kesimpulan dan Implikasi Kebijaksanaan

Paper ini meneliti hubungan sebab-menyebabkan antara FDI dengan perdagangan antar negara di negara Indonesia dalam ahun 1965 hingga tahun 2000 dengan menggunakan metodologi penganggaran iaitu kaedah multivariate Granger causality. Ujian penyebab Granger telah digunakan berdasarkan kepada model VAR. Penemuan penting dapat disimpulkan, Pertama, wujudnya hubungan arah sebab-menyebab searah yang bersifat pengganti antara pertumbuhan ekspor dengan pertumbuhan FDI. Kedua, wujudnya hubungan arah sebab-menyebab searah yang bersifat pelengkap antara pertumbuhan impor dengan pertumbuhan FDI. Ketiga, wujudnya hubungan arah penyebab searah yang bersifat positif antara pertumbuhan ekspor dengan pertumbuhan impor.

Keputusan empirikal ini memberikan beberapa implikasi kebijaksanaan perdagangan antar negara dan investasi asing. Misalnya, semakin banyak impor

menyebabkan semakin banyaklah aliran masuk FDI ke negara lain. Begitu juga dengan FDI, semakin banyak FDI yang masuk akan menyebabkan peningkatan ekspor dan impor (tanda positif) walaupun nilai statistik Wald tidak signifikan. Maka, di sini kita dapat melihat bahwa aliran masuk FDI boleh mempengaruhi neraca dagangan di negara lainnya. Begitu juga dengan ekspor, semakin tinggi pertumbuhan ekspor ia akan menyebabkan peningkatan kepada import. Ini disebabkan sebahagian besar pendapatan ekspor digunakan untuk membiayai keperluan impor barangan modal dan perantaraan untuk kegunaan aktiviti ekonomi domestik. Hal ini juga akan memberikan pengaruh kepada neraca dagangan. Justeru itu, dasar menggalakkan aliran masuk FDI diperlukan untuk meningkatkan lagi perdagangan. Namun begitu, penelitian juga mendapat kewujudan arah penyebab searah yang bersifat penganti antara pertumbuhan ekspor dengan pertumbuhan FDI. Ini berarti pertumbuhan ekspor menjadi penyebab kepada pertumbuhan FDI dan bertubung negatif. Atau, dengan lain perkataan semakin banyak mengekspor, maka semakin berkurangnya aliran masuk FDI. Penemuan ini sejalan dengan penilisan di negara Austria oleh M. Pfaffmayr (1994). Maka, dalam kasus negara ASEAN lainnya hanya perlu mengembangkan ekspor melalui strategi industri yang berorientasikan ekspor (export oriented) melalui pengembangan aktiviti investasi domestik dan mencoba mengurangkan pergantungan kepada FDI dari negara luar.

Daftar Pustaka

- Amosong, K., and Amoaka-Ada, B. (1996) Economics growth, export and external debt causality: the case of African countries, *Applied Economics*, 28, 21-27.
- Bahmani-Oskooee, M., Mohtadi, Hamid and Shabsigh Ghiath. (1991) Exports, growth and causality in LDCs: a re-examination, *Journal of Development Economics*, 36, 405-15.
- Balassa, B. (1978) Exports and economics growth: further evidence, *Journal of Development Economics*, 5(2), 181-189.
- Brainard, S.L. (1997) An empirical assessment of the proximity-concentration trade-off between multinational sales and trade. *American Economic Review*, 87 (4), 520-544.
- Dickey, D. A. and Fuller, W. A. (1981). Likelihood Ratio Statistics for Autoregressive Time Series with a Unit Root, *Econometrica*, 49, 1057-1071.
- Dickey, D.A. and W.A. Fuller (1979) "Distribution of the Estimators for Autoregressive Time Series with a Unit Root," *Journal of the American Statistical Association*, 74, 427-431.
- Dodaro, Santo (1993) Exports and growth: a reconsideration of causality, *Journal of Developing Areas*, 27, 227-44.
- Dunning, J.H. (1998). The European internal market program and inbound foreign direct investment. In: J.H Dunning (Ed), *Globalization, trade and foreign direct investment* (pp. 49-115). Oxford: Elsevier.
- Enders, W. (1995). *Applied Econometric Time Series*, John Wiley & Sons, Inc, New York.
- Engle, Robert F. and C.W.J. Granger (1987), Co-integration and Error Correction: Representation, Estimation, and Testing, *Econometrica*, 55, 251-276.
- Fuller, W. A., (1976). *Introduction to Statistical Time Series*, John Wiley and Sons, New York.
- Gonzalo, J. (1994). Five Alternative Methods of Estimating Long-Run Equilibrium Relationships, *Journal of Econometrics*, 60, 203-233.
- Gopinath, M., Pick, D., and Vasovada, U. (1999) The economics of foreign direct investment and trade with an application to the US food processing industry, *American Journal of Agricultural Economics*, 81(2), 442-452.
- Gordon, D. V. (1995), Optimal Length in Estimating Dickey-Fuller Statistics: An Empirical Note, *Applied Economics Letters*, 2, 188-190.
- Granger, C. W. J., (1969), Investigating Causal Relations by Econometrics Models and Cross-Spectral Methods, *Econometrica*, 55, 251-276.
- Granger, C. W. J. (1968). Some Recent Development in a Concept of Causality, *Journal of Econometrics*, 39, 199-211.
- Gujarati, D., (1988) *Basic Econometric*, 3rd ed. New York: McGraw-Hill.
- Granger, C.W.J. and Newbold, P. (1974). Spurious Regressions in Econometrics, *Journal of Econometrics*, 2, 111-120.

- Hadi Salehi Esfahani. (1989) Exports, imports, and economic growth in semi-industrialized countries, *Journal of Development Economics*, 38, 93-116.
- Johansen, S. dan Juselius, K. (1990). Maximum Likelihood Estimation and inferences on Cointegration-with Application to the Demand for Money, *Oxford Bulletin of Economics and Statistics*, 52, 169-210.
- Kemp, Murray C. (1996) The gain from International Trade and Investment: A Neo-Heckscher-Ohlin approach, *American Economic Review*, 56, 766-809.
- Lipsay, R.E, Blomstrom, S.I & Kuchtycky, K. (1988). US and Swedish direct investment and export. In: R.E Baldwin (Ed), *Trade policy issues and empirical analysis* (pp.259-297). Chicago: University of Chicago Press.
- Laporan Perdagangan Antarabangsa dan Industri Malaysia 1995, 1996, 1997, 1998, 1999 dan 2000, Kementerian Perdagangan Antarabangsa dan Industri Malaysia (MITI), Ampeng Press Sdn. Bhd.
- Liu, X., Wang, C & Wei, Y. 2001. Causal links between foreign direct investment and trade in China. *China Economic Review*, 12 (2001), 190-202.
- M. Rajendran (1998) Hubungan luar ASEAN: Peralihan menuju tindakan bersama, *Arena Buku Sdn. Bhd.*, 167-240.
- Mandel, R.A. (1957). International Trade and factor mobility. *American Economic Review*, 47, 321-335.
- M. Pfaffermayr. Foreign direct investment and exports: a time series approach. *Applied Economics*, 1994, 26, 337-351.
- Nelson, C. R. & Plosser, C. I. (1982). Trend and Random Walks in Macroeconomic Time Series: Some Evidence and Implication, *Journal of Monetary Economic*, 139 - 162.
- Pain, J.Y. & Wakelin, K. (1998). Export performance and the role of foreign direct investment. *Manchester School* (N.S.S, 66), 62-88.
- Philips, P.C.B. dan P. Perron (1988). Testing for a Unit Root in Time Series Regression, *Biometrika*, 75(2), 335-346.
- Romer, D. 2001. *Advanced Macroeconomics*. McGraw-Hill International Edition: Boston.
- Sims, C. A. (1980). Macroeconomics and Reality. *Econometrica*, 48, 1-48
- Toda, H. Y. and Phillips, P. C. B. (1993). Vectors Auto regressions and Causality, *Econometrica*, 61, 1367 - 1393.
- Yarbrough & Yarbrough. 1997. *The World Economy: Trade and Finance*. Dryden Press: Fort Worth.